

SOSIALISASI PENDIDIKAN REMAJA SEBAYA UNTUK MENCIPTAKAN GENERASI SEHAT DAN BERKUALITAS MELALUI KEGIATAN PENGABDIAN MASYARAKAT

¹Muhamad Khansa Maulana, ²M. Rafif Musyaffa, ³Nur Avihani, ⁴Rafli Maulana
Ishaq, ⁵Syarif Hidayatullah

^{1,2,3,4,5} UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan

ARTICLE INFO

Keywords:

Gaya Hidup Sehat,
Remaja Sebaya,
Generasi Sehat,
Pendidikan Remaja
Sebaya

Email :

khansasaja70@gmail.com

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan didasarkan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah masyarakat Desa Rogoselo yang menghadapi masalah gaya hidup kurang sehat, meskipun telah dilakukan beberapa upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut. Masalah ini perlu segera diselesaikan karena gaya hidup sehat adalah kunci keberlangsungan hidup yang berkualitas. Tujuan dari pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Rogoselo, terutama remaja, mengenai pentingnya gaya hidup sehat melalui pendidikan remaja sebaya. Metode yang digunakan meliputi sosialisasi dan kegiatan posyandu remaja, yang dirancang khusus untuk menyampaikan informasi dan praktik hidup sehat kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan generasi sehat di Desa Rogoselo, yang pada akhirnya akan menjadikan gaya hidup sehat sebagai kebiasaan berkelanjutan di masyarakat. Kesimpulannya, sosialisasi pendidikan remaja sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk mengatasi masalah gaya hidup tidak sehat di Desa Rogoselo, sehingga mendukung terciptanya generasi yang sehat dan berkualitas.

Copyright © 2024 ABDIMAS SEAN.

All rights reserved is Licensed under a [Creative Commons](#)

[Attribution- NonCommercial 4.0 International License \(CC BY-NC 4.0\)](#)

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki peran penting sebagai pusat pendidikan, pengembangan, dan penyebaran ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Pelaksanaan kegiatan perguruan tinggi didasarkan pada Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat (Maruli Tua & Situmerang, 2021). Salah satu unit kegiatan khusus di perguruan tinggi adalah Korps Sukarela (KSR), yang bertugas sesuai dengan peraturan yang ada dalam organisasi tersebut (Rakhman et al., 2020). KSR Palang Merah Indonesia (PMI) di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan adalah unit yang aktif dalam pengembangan pengetahuan dan keterampilan anggotanya melalui berbagai program kerja.

Dalam menjalankan tupoksinya sebagai organisasi kemahasiswaan UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan program kerja dan agenda sebagai wadah pengembangan soft skill dan hard skill mahasiswa. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, Divisi Penelitian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Litbang SDM) UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengadakan Desa Binaan. Desa Binaan merupakan kegiatan yang diadakan oleh UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Program Desa Binaan tahun 2023 mencakup kegiatan sosialisasi posyandu remaja. Diharapkan, para peserta dapat meningkatkan pengetahuan dan

Sosialisasi Pendidikan Remaja untuk Menciptakan Generasi Sehat dan Berkualitas Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Muhamad Khansa Maulana, et.al)

keterampilan mereka, sehingga lebih siap melaksanakan program kerja dan tugas-tugas kemanusiaan lainnya.

Adapun dasar hukum utama dari diadakannya kegiatan Desa Binaan ini ialah Peraturan Menteri Agama Nomor 77 Tahun 2022 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan (Berita Negara Republik Indonesia Nomor 1234 Tanggal 9 Desember 2022); Surat Menteri Keuangan tentang Pengesahan DIPA UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan Tahun Anggaran 2023 Nomor: SP DIPA-025.04.2.423620/2023 Tanggal 30 November 2022; Program Kerja Unit Kegiatan Khusus Korps Sukarela Palang Merah Indonesia Universitas Negeri Islam K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tahun 2023 dan Rapat Anggota UKK KSR PMI UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pertanggal 31 Maret 2023.

Masyarakat Desa Rogoselo, mitra dalam kegiatan Desa Binaan ini, menghadapi masalah gaya hidup kurang sehat, yang menjadi urgensi untuk segera diselesaikan. Meski telah dilakukan beberapa upaya untuk memperbaiki kondisi tersebut, tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat, terutama di kalangan remaja, mengenai pentingnya gaya hidup sehat masih rendah. Gaya hidup sehat adalah kunci untuk mencapai kualitas hidup yang baik dan berkelanjutan, sehingga masalah ini memerlukan penanganan segera dan efektif.

Menanggapi kebutuhan ini, UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan memutuskan untuk mengadakan kegiatan sosialisasi pendidikan remaja sebaya dan posyandu remaja. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Rogoselo tentang pentingnya gaya hidup sehat. Posyandu remaja adalah pelayanan kesehatan yang khusus ditujukan bagi remaja, yang berperan penting dalam memberikan informasi dan praktik hidup sehat (Purnamaningrum et al., 2023). Melalui sosialisasi ini, diharapkan peserta dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan mereka, sehingga lebih siap dalam melaksanakan program kerja dan tugas kemanusiaan lainnya.

Kegiatan Desa Binaan ini mengusung tema *"Our Actions Bring A Bright Future"*. Tujuan diadakannya kegiatan Desa Binaan ini setidaknya terdapat tiga hal, yang pertama yaitu untuk membentuk anggota UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan agar mampu menyampaikan materi sesuai pedoman yang dimiliki Anggota UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Kedua untuk memberikan pemahaman masyarakat desa sekitar Perguruan Tinggi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan untuk meningkatkan pengetahuan tentang posyandu dan donor darah. Ketiga, untuk membangun relasi antara UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dengan masyarakat di sekitar Perguruan Tinggi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Adapun sasaran dari diadakannya kegiatan Desa Binaan ini adalah anggota UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan masyarakat yang berjumlah 100 peserta. Selain itu, manfaat yang didapat dari kegiatan tersebut bagi UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ialah sebagai bekal untuk terjun dan bersosialisasi dengan masyarakat dan menetapkan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kemudian manfaat bagi UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan ialah sebagai wujud dedikasi KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dalam menyalurkan ilmu serta menunjukkan eksistensi kami dengan kontribusi kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksana kegiatan Desa Binaan terdiri dari panitia dan peserta. Panitia pada kegiatan ini adalah pengurus UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan periode 2023 berjumlah 35 orang. Sedangkan peserta pada kegiatan Desa binaan ini adalah UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang berjumlah 100 peserta sesuai dengan sasaran peserta yang telah ditargetkan.

METODE

Waktu dan lokasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan pada 6-7 September 2023 di Kantor Balai Desa Rogoselo, Doro, Kabupaten Pekalongan. Metode yang diterapkan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai dengan berdiskusi bersama pihak perangkat desa dan bidan setempat terkait masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan kunjungan langsung ke Desa Rogoselo.

Berdasarkan hasil diskusi dengan perangkat desa dan bidan, sebagian masyarakat Desa Rogoselo telah menerapkan gaya hidup sehat, tetapi masih ditemukan masyarakat yang kurang sadar dengan penerapan gaya hidup sehat khususnya para remaja dan anak-anak usia pelajar. Kesadaran masyarakat untuk berdonor darah juga masih tergolong rendah serta minimnya pengetahuan masyarakat mengenai donor darah. Sehingga, UKK KSR PMI Unit K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengajukan pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi Pendidikan Remaja Sebaya dan diseminasi donor darah sukarela bagi masyarakat Desa Rogoselo dan remaja desa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Pelaksanaan sosialisasi yang dilaksanakan dengan metode sosialisasi, diskusi, demonstrasi, posyandu remaja, dan donor darah sukarela. Materi serta kegiatan sosialisasi dan diseminasi pada pengabdian kepada masyarakat meliputi sosialisasi pendidikan remaja sebaya (potensi remaja, hobi/peminatan, NAPZA) dan posyandu remaja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Table 1. Hasil Kegiatan Sosialisasi Pendidikan Remaja Sebaya

Hasil posyandu remaja	Kegiatan	Indikator
Kualitas Kesehatan Remaja Desa Rogoselo	- Sosialisasi kesehatan reproduksi	1. Fungsi reproduksi 2. Alat dan fungsi reproduksi 3. Infeksi menular seksual (IMS)
	- Pengenalan NAPZA (Narkotika, psikotropika, zat adiktif lainnya)	1. Pengertian NAPZA 2. Jenis-jenis NAPZA 3. Dampak penyalahgunaan NAPZA

Pembahasan

Dalam sesi pertama, pemateri memberikan pemaparan yang komprehensif mengenai pentingnya sosialisasi kesehatan reproduksi. Materi tersebut mencakup beragam aspek, mulai dari pemahaman tentang anatomi reproduksi, alat dan fungsi reproduksi, hingga informasi penting tentang infeksi menular seksual. Sesi pertama ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja Desa Rogoselo mengenai bagaimana menjaga kesehatan reproduksi dan pentingnya memiliki pengetahuan yang baik dalam menjaga kesehatan alat reproduksi diri. Adapun materi yang disampaikan diantaranya alat reproduksi dan fungsinya.

Dalam materi tersebut pemateri juga memaparkan mengenai infeksi menular seksual. Infeksi Menular Seksual (IMS) merupakan berbagai infeksi yang dapat menular dari satu orang ke orang yang lain melalui kontak seksual (Fitriani, 2023). Infeksi Menular Seksual (IMS) lebih berisiko bila melakukan hubungan seksual dengan berganti-ganti pasangan baik melalui vagina, oral maupun anal. IMS yang populer di Indonesia antara lain gonore dan

Sosialisasi Pendidikan Remaja untuk Menciptakan Generasi Sehat dan Berkualitas Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Muhamad Khansa Maulana, et.al)

sifilis. Salah satu penyakit dari IMS yang belum dapat disembuhkan adalah HIV/AIDS (Hairuddin et al., 2022). Faktor terjadinya penyebaran HIV/AIDS disebabkan karena perilaku seks bebas, merosotnya nilai agama, gaya hidup, pekerjaan, dan gagalnya membina rumah tangga (Aryani et al., 2015). Pemateri memaparkan pula tentang jenis-jenis infeksi menular seksual yang berada di Indonesia, antara lain:

1. Go (Gonorrhoe) Atau Kencing Nanah: Penyakit ini disebabkan oleh kuman gonokokus. Masa tunasnya sekitar 1-5 hari.
2. Sifilis (Raja Singa): Penyebabnya adalah *Treponema pallidum*. Penyakit ini masa tunasnya sekitar 2-4 minggu.
3. AIDS (Penyakit ini akan dibahas tersendiri di pokok bahasan HIV AIDS)
4. Ulkus Molle: Penyakit ini disebabkan kuman hemofilus. Gejalanya biasanya terjadi banyak benjolan merah dan sakit di sekitar kemaluan.
5. *Limfogramuloma Venereum*: Penyebabnya adalah virus. Gejalanya berupa benjolan kecil di sekitar kemaluan, mudah pecah, dan mudah menyebar ke mana – mana.
6. Herpes Genitalis: Penyakit ini disebabkan virus Herpes, berupa gelembung berair di sekitar kemaluan. Virus ini mudah ditularkan penyakit lain yang bisa membahayakan.
7. Kondiloma Akuminata: Penyebabnya adalah virus. Penyakit ini menimbulkan banyak kutil di sekitar kemaluan.
8. Kandidiasis Genetalis: Penyebabnya adalah jamur *Candida albicans* pada alat kelamin.
9. Trikomoniasis: Penyakit ini disebabkan oleh parasit *Trichomonas vaginalis*. Parasit ini menyerang saluran kemih (Achdiat et al., 2019).

Pada sesi kedua, pemateri menjelaskan tentang pengenalan NAPZA. Materi pengenalan NAPZA mencakup beragam aspek, mulai dari pengertian, jenis-jenis dan dampak penyalahgunaan NAPZA. Para remaja Desa Rogoselo disajikan dengan informasi yang komprehensif tentang bagaimana NAPZA memengaruhi individu dan masyarakat secara luas, serta pentingnya upaya pencegahan dan penanganan yang efektif terhadap masalah penyalahgunaan ini. Sesi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada remaja Desa Rogoselo tentang bahaya NAPZA dan cara mengatasi dampak negatifnya.

NAPZA merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, serta bahan adiktif lainnya, meliputi zat alami atau sintetis yang jika dikonsumsi akan menimbulkan perubahan fungsi fisik dan psikis, serta menimbulkan ketergantungan (Andriani & Marisha S, 2019). NAPZA adalah zat yang memengaruhi struktur atau fungsi sebagai beberapa bagian tubuh orang yang mengonsumsinya. Manfaat dan risiko penggunaan NAPZA bergantung pada seberapa banyak, seberapa sering, cara menggunakannya (Firdaus, Angga; Hidayati, 2018).

Table 2. Pemaparan Materi Sosialisasi Pendidikan Remaja Sebaya

Jenis NAPZA	Golongan NAPZA
Narkotika	<ol style="list-style-type: none"> 1) Narkotika golongan I adalah: narkotika yang paling berbahaya daya adiktifnya sangat tinggi. Golongan ini tidak dapat digunakan untuk kepentingan apapun, kecuali untuk penelitian atau ilmu pengetahuan. Contohnya ganja, heroin, kokain, morfin, opium, dan lain-lain. 2) Narkotika golongan II adalah: narkotika memiliki daya adiktif kuat, tetapi bermanfaat untuk pengobatan, penelitian.

	3) Narkotika golongan III adalah: narkotika yang memiliki daya adiktif ringan, tetapi bermanfaat untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah kodein dan turunannya (Sianipar & Ismail, 2020).
Psikotropika	1) Golongan I adalah: psikotropika dengan daya adiktif sangat kuat sehingga belum diketahui manfaatnya bagi pengobatan, dan sedang diteliti khasiatnya. Contohnya adalah MDMA, ekstasi, LSD, dan STP. 2) Golongan II adalah: psikotropika daya adiktif kuat serta berguna untuk pengobatan serta penelitian. Contohnya adalah amfetamin, metamfetamin, metakualon, dan sebagainya. 3) Golongan III adalah: psikotropika dengan daya adiksi sedang serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah lumibal, buprenorsina, fleenitrazepam, dan sebagainya. 4) Golongan IV adalah: psikotropika yang telah memiliki daya adiktif ringan serta berguna untuk pengobatan dan penelitian. Contohnya adalah nitrazepam (BK, mogadon, dumolid), diazepam, dan lain-lain (Suparno & Octavian, 2022).
Bahan Adiktif Lainnya	1) Rokok. 2) Kelompok alkohol dan minuman lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan. 3) Thinner dan zat-zat lain, seperti lem kayu, penghapus cair, aseton, cat, bensin, yang bila dihisap, dihirup, dan dicium dapat memabukkan. Sehingga alkohol, rokok, serta zat-zat lain yang memabukkan dan menimbulkan ketagihan juga tergolong NAPZA (nuryakin, 2022).

Selanjutnya, kegiatan dilanjutkan dengan pengecekan kesehatan yang dilakukan oleh bidan setempat, Ibu Vera. Pengecekan ini meliputi pengukuran tinggi dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, pengecekan status gizi, serta konseling kesehatan remaja. Ibu Vera juga memberikan edukasi mengenai pentingnya pola hidup sehat, pencegahan penyakit menular, dan reproduksi yang sehat bagi para remaja.

Sebelum kegiatan sosialisasi Pendidikan Remaja Sebaya ini, masih dijumpai beberapa remaja desa yang kurang memerhatikan kesehatannya dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa kenakalan remaja yang terlihat diantaranya, merokok, main games saat pelajaran berlangsung, membolos, berkelahi, dan beberapa kenakalan lainnya. Hal tersebut tentu akan berdampak pada kesehatan remaja yang bersangkutan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Dengan diadakannya kegiatan Posyandu Remaja ini, diharapkan potensi-potensi buruk yang mungkin terjadi dapat diminimalisir. Melalui partisipasi aktif dalam kegiatan ini, remaja Desa Rogoselo memperoleh pengetahuan dan kesadaran yang lebih baik mengenai kesehatan mereka. Remaja Desa Rogoselo menjadi lebih memahami pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental, serta cara pencegahan terhadap berbagai masalah kesehatan yang dapat timbul. Hal ini diharapkan dapat membentuk generasi remaja yang lebih sehat dan produktif.



Gambar 3. Kegiatan Posyandu Remaja Desa Rogoselo bersama UKK KSR PMI Unit UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan dan Ibu Bidan (Ibu Vera)

KESIMPULAN

Dengan adanya kegiatan Posyandu Remaja, para remaja dapat teredukasi secara komprehensif mengenai berbagai aspek kesehatan. Melalui kegiatan ini, mereka mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Diharapkan, setelah mengikuti kegiatan ini, para remaja mampu meminimalisir potensi-potensi buruk yang dapat mengganggu kehidupan mereka, seperti penyakit, perilaku berisiko, dan masalah kesehatan lainnya. Dengan demikian, Posyandu Remaja berperan penting dalam membentuk generasi muda yang lebih sehat dan siap menghadapi tantangan masa depan.

REFERENSI

- Achdiat, P. A., Rowawi, R., Fatmasari, D., & Johan, R. (2019). TINGKAT PENGETAHUAN PENYAKIT INFEKSI MENULAR SEKSUAL DAN KOMPLIKASINYA PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI JATINANGOR. *Dharmakarya*, 8(1). <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i1.19534>
- Andriani, Y., & Marisha S, T. (2019). Penyuluhan Narkoba Psikotropika dan Zat Adiktif (NAPZA) di Desa Dusun Mudo. *Jurnal Pengabdian Harapan Ibu (JPHI)*, 1(2). <https://doi.org/10.30644/jphi.v1i2.211>
- Aryani, D., Mardiana, M., & Ningrum, D. N. A. (2015). Perilaku Pencegahan Infeksi Menular Seksual Pada Wanita Pekerja Seksual Kabupaten Tegal. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(2), 160. <https://doi.org/10.15294/kemas.v10i2.3377>
- Firdaus, Angga; Hidayati, E. (2018). Pengertian Napza. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Fitriani, Y. (2023). Efektivitas Strategi Pencegahan dalam Menanggulangi Infeksi Menular Seksual pada Remaja: A Literature Review. *Jurnal Informatika Medis (J-INFORMED)*, 1(1). <https://doi.org/10.52060/im.v1i1.1198>
- Hairuddin, K., Passe, R., & Sudirman, J. (2022). Penyuluhan Kesehatan Tentang Penyakit Infeksi Menular Seksual (IMS) Pada Remaja. *Abdimas Singkerru*, 2(1). <https://doi.org/10.59563/singkerru.v2i1.122>
- Maruli Tua, S., & Situmerang. (2021). Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Melalui Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Sebagai Wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian*.
- nuryakin. (2022). *Penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang di kalangan generasi muda*. DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK DAN KELUARGA BERENCANA, PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KOTA PONTIANAK.
- Purnamaningrum, Y. E., Kusmiyati, Y., Pervia, M. S., Santikaputri, Y. R., Timur, N. W., Aeni,

Sosialisasi Pendidikan Remaja untuk Menciptakan Generasi Sehat dan Berkualitas Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat (Muhamad Khansa Maulana, et.al)

- R. N., Pertiwi, T. A. E., Nafiah, I., & Salsabila, A. (2023). Panduan Posyandu Remaja. In *Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta*.
- Rakhman, F. R., Versasi, Z. K. Z., & Ghaida, D. B. (2020). Sosialisasi Budaya Organisasi Palang Merah Indonesia (PMI) Pada Korps Sukarela (KSR). In *Komunikasi Organisasi Dalam Era Post-Modern*.
- Sianipar, E. P. U., & Ismail. (2020). Pengaturan Hukum Penerapan 251 Jenis Baru Narkoba Di Indonesia Ditinjau Dari Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 6(1).
- Suparno, S., & Octavian, V. (2022). Penyuluhan Hukum Tentang Bahaya Narkoba Bagi Generasi Muda Pada Masyarakat Kebonagung Kec. Ploso Jombang. *BHAKTI HUKUM: Jurnal ...*, 1(2).